

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Namun sayangnya, seiring dengan perkembangan zaman kerusakan lingkungan masih sering terjadi. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan yaitu akibat dari aktivitas operasional perusahaan. Perkembangan beragam bisnis dari berbagai bidang turut mengalami perkembangan termasuk bisnis yang erat kaitannya dengan sumber daya alam, namun terkadang perkembangan ini tidak sejalan dengan keberlanjutan lingkungan. Manusia sebagai bagian yang erat kaitannya dengan perusahaan, dimasa kini dituntut untuk memiliki ide kreatif sehingga mampu membangun bisnisnya agar mampu bertahan dalam era bisnis yang kompetitif dan dinamis seperti saat ini. Dalam dunia bisnis, kompetitif adalah hal yang tidak dapat dihindari, melalui kompetitif ini perusahaan dituntut untuk terus berkembang dengan menciptakan kebaruan dalam bisnisnya. Bisnis tidak dapat bergerak begitu saja, melainkan juga butuh adanya penopang dari luar untuk memperkuat keberlangsungan hidup perusahaan. Hal ini dapat terwujud dalam bentuk tambahan modal yang berasal dari investasi yang dilakukan investor terhadap perusahaan (Salsabilah & Sulistyowati, 2025).

Bagi perekonomian suatu negara, pasar modal berperan penting sebagai sarana pendanaan perusahaan yang membutuhkan modal dari investor. Melalui pasar modal, dana yang diinvestasikan investor akan digunakan perusahaan untuk

melakukan ekspansi, pengembangan usaha dan lain sebagainya (Sukartaatmadja *et al.*, 2023). Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba dengan sumber daya yang tersedia. Sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan (Pamungkas & Utiyati, 2022).

Indeks sektor energi (IDXENERGY) menjadi salah satu dari dua sektor yang mengalami penguatan saat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan dan meninggalkan level psikologis 6.900. Berdasarkan informasi dari Bursa Efek Indonesia (BEI), IHSG mengalami penurunan sebesar 0,59% menjadi 6.859,91, melanjutkan penurunan sebelumnya yang sebesar 0,21%. Dalam periode satu minggu, IHSG turun 0,48% dan dalam periode satu bulan melemah 0,06%. Kenaikan IDXENERGY ditopang oleh emiten-emiten yang berkaitan dengan batu bara yang mengalami penguatan seiring dengan kenaikan harga komoditasnya. Emiten yang bergerak di bidang pengangkutan komoditas batu bara dan migas juga mengalami lonjakan yang signifikan, seperti RIGS yang meningkat 18,64% dan SOCI yang naik 14,92%. Sementara itu, saham perdagangan batu bara SGER dan ARII masing-masing naik sebesar 12,92% dan 9,41%. Saham anak perusahaan Adaro (ADRO), ADMR juga mengalami kenaikan sebesar 6,31%, sedangkan ADRO sendiri meningkat 0,79% (CNBC Indonesia, 2023). Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Sebaliknya, apabila harga saham perusahaan terbilang rendah,

maka hal tersebut memcerminkan rendahnya nilai perusahaan (Wiryawan & Cahyono, 2020).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang tercermin dalam harga saham perusahaan (Reschiwati *et al.*, 2020). Peningkatan harga saham perusahaan akan menggambarkan peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi aspek penting bagi perusahaan dalam menjaga kepercayaan investor kepada perusahaan untuk tetap berinvestasi dan menjadi dasar bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Wijaya & Viriany, 2021). Persaingan antar perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan terkadang menyebabkan kelalaian perusahaan dalam tanggung jawabnya terhadap lingkungan di mana mereka beroperasi (Hidayat *et al.*, 2023). Berdasarkan teori sinyal, nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan dipengaruhi oleh sinyal berupa informasi yang diterima investor dari perusahaan. Sinyal yang diberikan perusahaan terhadap investor akan mempengaruhi persepsi dan tindakan investor terhadap perusahaan (Siregar & Prabowo, 2021). Menurut Sholehah *et al.* (2025), teori sinyal relevan untuk memahami bagaimana perusahaan menyampaikan kinerjanya melalui informasi yang dipublikasikan kepada investor, sehingga penerapan praktik *green accounting* menjadi bentuk sinyal yang dikirimkan perusahaan kepada investor dan bagaimana investor merespons sinyal tersebut dalam pengambilan keputusan investasi.

Green accounting adalah pendekatan akuntansi yang tidak hanya mencakup pencatatan serta pelaporan keuangan perusahaan seperti yang biasa dilakukan, tetapi juga memberikan perhatian pada aspek dan biaya lingkungan dalam proses

pencatatan serta pelaporannya. Perusahaan yang mengimplementasikan *green accounting* akan mempertimbangkan dampak lingkungan saat pengambilan keputusan (Azizah & Anggraeni, 2024). *Green accounting* bermanfaat untuk membantu manajer menyediakan informasi dalam mengevaluasi, mengoperasikan, mengendalikan, mengambil keputusan, melaporkan dan melindungi lingkungan (Munthe *et al.*, 2024). Saat ini, tuntutan dari masyarakat dan pemerintah terkait pengelolaan dampak lingkungan oleh perusahaan semakin meningkat. Para pelaku bisnis diharapkan dapat mengelola dampak lingkungan yang muncul akibat dari kegiatan bisnis perusahaan (Niandari & Handayani, 2023). Penerapan *green accounting* tidak hanya mendukung perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya secara lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan, namun juga membentuk persepsi investor terhadap perusahaan yang tercermin pada nilai perusahaan (Septiana & Sundari, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Gamar & Widoretno (2024), Anggita *et al.* (2024), Istiqomah & Winarsih (2024), Sulistiono & Nur (2024) dan Anggita *et al.* (2022), menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Indrastuti (2024), menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian Fabian & Haryati (2026), Delvia & Helmy (2024), Pangestu & Nawirah (2025) dan Prasetyaningsih *et al.* (2025), menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain melalui *green accounting*, sinyal yang dapat diberikan perusahaan terhadap investor adalah melalui *carbon emission disclosure*. Menurut Noor & Ginting (2022), investor mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam

mengendalikan *carbon emission* yang timbul dari kegiatan operasionalnya berdasarkan sinyal berupa informasi yang dikirimkan oleh perusahaan mengenai *carbon emission* perusahaan tersebut.

Carbon emission disclosure merupakan metode pengungkapan yang digunakan oleh perusahaan menyangkut *carbon emission* yang dihasilkan dalam aktivitas perusahaan (Rafiudin & Munari, 2025). *Carbon emission disclosure* merupakan indikasi bahwa perusahaan bersikap terbuka mengenai *carbon emission* yang ditimbulkan dari aktivitas operasional perusahaan. Melalui pengungkapan yang dilakukan secara sukarela, perusahaan memiliki kesempatan untuk menyampaikan total *carbon emission* yang dihasilkan serta menjelaskan upaya yang dilakukan untuk mengurangnya. Selain itu, pengungkapan ini juga mencerminkan transparansi perusahaan dalam aspek keberlanjutan perusahaan (Almaeda *et al.*, 2023). Investor menginginkan agar perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi di pasar, dapat memperhatikan lingkungannya dan memberikan informasi tentang *carbon emission* kepada investor. Hal ini sebagai bentuk pemenuhan harapan dan tanggung jawab perusahaan kepada investor (Laksani *et al.*, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Anggita *et al.* (2024), Dewi (2025) dan Maryanti *et al.* (2025), menunjukkan bahwa *carbon emission disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Darmawan & Firmansyah (2025), menunjukkan bahwa *carbon emission disclosure* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian Ardelia & Paramita (2026), Ericho & Amin (2024), Pangestu & Nawirah (2025), Gamar & Widoretno (2024), Anggita *et al.* (2022) dan Prasetyaningsih *et al.* (2025),

menunjukkan bahwa *carbon emission disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain melalui *green accounting* dan *carbon emission disclosure*, perusahaan juga dapat mengkomunikasikan sinyal kepada investor melalui *green intellectual capital*. Menurut Manan *et al.* (2025), informasi mengenai *green intellectual capital* dipandang sebagai sinyal yang dikirimkan perusahaan kepada investor yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan investor akan menyesuaikan perilakunya dalam pengambilan keputusan investasi atas sinyal tersebut.

Green intellectual capital mengacu pada kapasitas sebuah perusahaan dalam menghasilkan nilai yang berkelanjutan melalui aset intelektual yang terkait dengan aspek keberlanjutan lingkungan, mencakup sumber daya manusia, struktur perusahaan dan relasi perusahaan yang mendukung perusahaan dalam meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan mengoptimalkan kinerja lingkungan secara keseluruhan. Seiring dengan meningkatkannya perhatian terhadap isu-isu lingkungan dan keberlanjutan, *green intellectual capital* semakin menjadi elemen krusial yang dapat memperkuat daya saing dan citra perusahaan (Winingsih & Suripto, 2025). *Green intellectual capital* memainkan fungsi yang penting dalam mempertahankan fokus perusahaan melalui mekanisme pemberian pengetahuan tentang peraturan, teknologi, praktik terbaik dan inisiatif dalam mencapai tujuan perusahaan yang sejalan dengan keberlanjutan lingkungan sehingga menarik perhatian investor (Tonay & Murwaningsari, 2022). Namun, perusahaan masih mengalami kesulitan dalam menerapkan *green intellectual capital* yang berdampak secara tidak konsisten pada nilai perusahaan (Adelisa & Mayangsari, 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Tonay & Murwaningsari (2022), Ericho & Amin (2024) dan Maryanti *et al.* (2025), menunjukkan bahwa *green intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Fabian & Haryati (2026) dan Adelisa & Mayangsari (2025), menunjukkan bahwa *green intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian Winingsih & Suropto (2025), menunjukkan bahwa *green intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain melalui *green accounting*, *carbon emission disclosure* dan *green intellectual*, sinyal yang dapat dikomunikasikan perusahaan kepada investor yaitu melalui ukuran perusahaan. Menurut Putra & Widati (2022), informasi mengenai ukuran perusahaan menjadi sinyal yang dikirim perusahaan dan diterima oleh investor yang akan menyesuaikan perilakunya atas sinyal mengenai ukuran perusahaan tersebut. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan juga berfungsi sebagai variabel moderasi untuk melihat perannya dalam memoderasi pengaruh *green accounting*, *carbon emission disclosure* dan *green intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merujuk pada skala yang mencerminkan besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan kriteria tertentu seperti total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar (Sitohang & Suhendro, 2024). Ukuran perusahaan yang besar seringkali memiliki reputasi yang lebih positif jika dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Perusahaan tersebut akan berusaha untuk mempertahankan citra perusahaan dengan meningkatkan kinerja termasuk pada aspek lingkungan, bukan hanya pada aspek ekonomi (Gunawan & Sjarief, 2022). Ukuran perusahaan mencerminkan kapasitasnya dalam menghadapi risiko yang

timbul dari berbagai kondisi internal maupun eksternal. Perusahaan berskala besar cenderung mengalami risiko lebih rendah jika dibandingkan perusahaan berskala kecil. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka mempunyai kontrol yang lebih kuat atas dinamika pasar, sehingga mereka lebih tangguh dalam persaingan di tengah kondisi ekonomi yang ketat. Selain itu, perusahaan berskala besar umumnya memiliki kapasitas sumber daya yang lebih banyak guna mengoptimalkan nilai perusahaan. Para investor cenderung merespons perusahaan berskala besar secara lebih positif yang tercermin pada peningkatan nilai perusahaan (Novelia *et al.*, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Gz & Lisiantara (2022) dan Putri *et al.* (2024), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Ain *et al.* (2025), Delvia & Helmy (2024), Safaruddin *et al.* (2023) dan Kalbuana *et al.* (2021), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian Rachmawati & Suzan (2024) dan Aritonang *et al.* (2025), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, literatur belum mengkaji secara mendalam efek moderasi ukuran perusahaan terhadap pengaruh *green accounting*, *carbon emission disclosure* dan *green intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini berperan untuk mengisi *gap* dalam penelitian.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor energi merupakan sektor yang erat kaitannya dengan lingkungan dalam praktik kegiatan bisnisnya (Rama & Siswanti, 2025). Sektor energi berperan penting sebagai penggerak utama perekonomian Indonesia.

Sebagai negara dengan populasi keempat terbesar di dunia, kebutuhan energi Indonesia terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan urbanisasi. Energi mendukung berbagai sektor, termasuk industri, transportasi dan rumah tangga, sehingga menjadi fondasi bagi pembangunan nasional (Ingrisk, 2024). Penjelasan mengenai sektor energi diatas, menjadikan peneliti tertarik untuk memilih sektor energi untuk menjadi objek dalam penelitian ini.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Anggita *et al.* (2022), dengan menambahkan variabel *green intellectual capital* sebagai variabel independen dan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Green intellectual capital* ditambahkan sebagai variabel independen mengingat variabel ini memberikan gambaran menyangkut modal intelektual berbasis lingkungan (*green human capital*, *green structural capital* dan *green relational capital*) yang dimiliki perusahaan dan menjadi bagian dari upaya keberlanjutan perusahaan. Sementara itu, ukuran perusahaan ditambahkan sebagai variabel moderasi mengingat terdapat perbedaan sumber daya yang dimiliki pada setiap perusahaan dan kaitannya dengan praktik bisnis berkelanjutan terutama terkait lingkungan yang saat ini menjadi isu penting dalam praktik bisnis. Objek penelitian ini akan berfokus pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini juga menggunakan data lebih terkini mencakup periode 2021-2024, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan data periode 2020-2021. Selain itu, peneliti juga termotivasi untuk

melakukan penelitian dikarenakan adanya *gap* dari hasil penelitian sebelumnya. Hal ini berarti masih terdapat ketidakkonsistenan pada hasil penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Green Accounting*, *Carbon Emission Disclosure* dan *Green Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan akan mempresentasikan persepsi keberhasilan dan citra dari suatu perusahaan sehingga menjadi faktor penting dalam keputusan investasi. Namun sayangnya, persaingan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan terkadang mengabaikan tanggung jawabnya terhadap lingkungan.
2. Perusahaan dalam menerapkan *green intellectual capital* masih mengalami kesulitan, sehingga hal ini berdampak secara tidak konsisten terhadap nilai perusahaan.
3. Sektor energi menjadi sektor yang erat kaitannya dengan lingkungan dan menjadi sektor penggerak utama perekonomian di Indonesia. Hal ini menjadikan sektor ini menjadi sektor yang penting untuk diteliti dalam konteks keberlanjutan.

4. Hasil penelitian mengenai *green accounting*, *carbon emission disclosure*, *green intellectual capital* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda yang menandakan adanya inkonsistensi sehingga menimbulkan *gap*.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *greenn accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?
2. Apakah *carbon emission disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?
3. Apakah *green intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?
5. Apakah *greenn accounting*, *carbon emission disclosure*, *green intellectual capital* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?

6. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *greenn accounting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?
7. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?
8. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *green intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka agar permasalahan yang dibahas tidak meluas diperlukan adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut periode 2021-2024.
2. Peneliti membatasi kajian pada variabel nilai perusahaan sebagai variabel dependen.
3. Peneliti membatasi kajian pada *greenn accounting*, *carbon emission disclosure* dan *green intellectual capital* sebagai variabel independen.
4. Peneliti membatasi kajian pada ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

5. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *annual report* dan *sustainability report* yang dapat diakses di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau diperoleh dari laman resmi perusahaan secara berturut-turut periode 2021-2024.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *greenn accounting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *green intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.
5. Untuk mengetahui pengaruh *greenn accounting*, *carbon emission disclosure*, *green intellectual capital* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.

6. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh *greenn accounting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.
7. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.
8. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh *green intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan untuk menambah ilmu dan pengetahuan tentang pengaruh *green accounting*, *carbon emission disclosure* dan *green intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang berguna dan mendukung bagi peneliti lain yang ingin mengkaji terkait topik *green accounting*, *carbon emission disclosure*, *green intellectual capital*, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya dan mendorong adanya diskusi lebih luas mengenai topik diatas.

1.6.2 Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan mendorong perusahaan untuk lebih memikirkan tanggung jawabnya terhadap aspek keberlanjutan terutama terkait lingkungan dengan harapan dapat lebih mensejahterakan para *stakeholders* terkait.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dan alat evaluasi bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan dan regulasi terkait aspek keberlanjutan perusahaan terutama menyangkut aspek lingkungan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dengan melihat dan mempertimbangkan penerapan aspek keberlanjutan terutama terkait lingkungan. Penelitian ini juga

diharapkan dapat membantu investor untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini dibuat agar dapat memberi gambaran menyeluruh dan sistematis terkait penelitian ini. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang kajian pustaka, review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, metode penentuan populasi dan sampel, prosedur pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang deskripsi unit analisis/observasi, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

